



## Peran Sistem Informasi Manajemen Dakwah dalam Transformasi Dakwah Islam di Era Digital

Hilda Rahmadani Harahap<sup>1\*</sup>, Dewi Silvia Haloho<sup>2</sup>, Thio Andriarta<sup>3</sup>,

Alfisyahrin Daulay<sup>4</sup>, Mawaddah Panjaitan<sup>5</sup>, Nazua Azura<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*Penulis Korespondensi : [hilda1100000162@uinsu.ac.id](mailto:hilda1100000162@uinsu.ac.id)

**Abstract** The rapid development of technology has transformed various aspects of human life, including the way religious teachings are conveyed. Da'wah activities, which were traditionally conducted through direct meetings, regular study gatherings, and religious assemblies, have now evolved into the dissemination of religious messages through digital media. This shift is made possible by advancements in internet technology, various communication applications, and other online platforms. Such changes demand structured information management to ensure that da'wah processes remain organized, effective, and aligned with modern progress. This paper aims to examine the role of management information systems in supporting the transformation of Islamic da'wah within the technological era. The study employs a literature review method, analyzing relevant scientific references, books, and previous publications. The results indicate that the system assists in planning, organizing, implementing, and evaluating technology-based da'wah activities. Moreover, adopting digital tools broadens outreach, enhances communication quality, and allows the public to access religious materials conveniently anytime and anywhere. Despite these positive impacts, this transformation faces challenges such as low technological literacy, data security risks, misinformation, and limited human resources skilled in technology. Therefore, developing more sophisticated information systems and improving digital competence among da'wah managers are essential to ensure Islamic propagation runs optimally and remains relevant to current developments.

**Keywords:** Communication Technology; Digital Competence; Information Systems; Islamic Communication; Technology-based Da'wah.

**Abstrak** Perkembangan teknologi yang sangat pesat kini telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara penyampaian ajaran agama. Kegiatan dakwah yang dulunya banyak dilakukan melalui pertemuan langsung, pengajian rutin, dan majelis taklim, kini telah berubah bentuk menjadi penyebaran pesan agama lewat media digital. Hal ini dimungkinkan karena adanya kemajuan internet serta beragam aplikasi komunikasi dan sarana daring lainnya. Pergeseran metode tersebut menuntut adanya tata kelola informasi yang rapi, agar proses dakwah berjalan teratur, efektif, dan selaras dengan kemajuan zaman. Tulisan ini disusun untuk mengkaji bagaimana peran sistem informasi manajemen dalam menunjang transformasi dakwah Islam di tengah era teknologi. Penelitian dilakukan dengan metode kajian pustaka, yakni menelaah berbagai referensi ilmiah, buku, dan tulisan terdahulu yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sistem ini berfungsi membantu penyusunan rencana, pengaturan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan dakwah yang berbasis teknologi. Selain itu, penerapan alat digital mampu memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan kualitas komunikasi, serta memudahkan masyarakat umum untuk mengakses materi keagamaan kapan saja dan di mana saja. Meskipun membawa dampak positif, perubahan sistem dakwah ini juga menghadapi kendala, seperti rendahnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi, risiko keamanan data, penyebaran informasi yang tidak benar, serta keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai teknologi. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan sistem informasi yang lebih canggih serta peningkatan kemampuan digital bagi para pengelola dakwah, supaya tujuan penyebaran ajaran Islam dapat berjalan maksimal dan relevan dengan perkembangan zaman.

**Kata kunci:** Dakwah Berbasis Teknologi; Kemampuan Digital; Komunikasi Islam; Sistem Informasi; Teknologi Komunikasi.

## **1. LATAR BELAKANG**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aktivitas kehidupan manusia, termasuk dalam bidang keagamaan. Kemajuan internet dan media sosial menyebabkan perubahan pola komunikasi masyarakat dari komunikasi konvensional menuju komunikasi berbasis digital. Perubahan tersebut turut memengaruhi metode penyampaian dakwah Islam yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara tatap muka melalui ceramah di masjid, pengajian, dan majelis taklim. Kini, dakwah Islam mulai berkembang melalui berbagai media digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, Facebook, podcast, dan website keislaman (Wahid, 2022).

Kehadiran media digital memberikan peluang besar bagi para da'i dan lembaga dakwah untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Melalui teknologi digital, masyarakat dapat memperoleh informasi keagamaan dengan lebih cepat dan mudah menggunakan perangkat seperti smartphone dan komputer. Menurut Hidayat (2023), media sosial menjadi salah satu sarana komunikasi dakwah yang efektif karena mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari.

Transformasi dakwah menuju sistem digital menunjukkan bahwa aktivitas dakwah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi modern. Dakwah tidak lagi hanya berfokus pada metode ceramah secara langsung, tetapi juga memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam. Kondisi tersebut menyebabkan lembaga dakwah memerlukan sistem pengelolaan informasi yang baik agar kegiatan dakwah dapat berjalan secara efektif, terstruktur, dan efisien. Dalam hal ini, Sistem Informasi Manajemen Dakwah (SIMDAK) memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan aktivitas dakwah berbasis digital.

Sistem Informasi Manajemen Dakwah merupakan sistem yang digunakan untuk membantu proses pengelolaan kegiatan dakwah melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem ini meliputi proses pengumpulan data, pengolahan informasi, penyimpanan data, dokumentasi kegiatan, hingga penyebaran informasi dakwah kepada masyarakat. Menurut Sutabri (2020), sistem informasi manajemen berfungsi sebagai sarana pendukung dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan organisasi secara efektif melalui penyediaan informasi yang cepat dan akurat.

Pemanfaatan sistem informasi dalam organisasi dakwah memberikan berbagai manfaat, seperti mempermudah koordinasi kegiatan, mempercepat proses komunikasi, meningkatkan efektivitas administrasi, dan membantu proses evaluasi program dakwah. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga membantu lembaga dakwah dalam memperluas jangkauan komunikasi Islam kepada masyarakat luas. Rahmat (2023) menjelaskan bahwa dakwah digital mampu meningkatkan interaksi antara da'i dan masyarakat melalui media komunikasi yang lebih fleksibel dan mudah diakses.

Namun demikian, transformasi dakwah digital juga menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya literasi digital sebagian pengelola dakwah menjadi salah satu hambatan dalam penerapan teknologi informasi. Selain itu, penyebaran hoaks keagamaan, keamanan data, serta keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi juga menjadi permasalahan dalam pengelolaan dakwah berbasis digital (Syahrudin, 2021). Jika tidak dikelola dengan baik, perkembangan teknologi justru dapat menyebabkan penyalahgunaan informasi keagamaan di media digital.

Penelitian mengenai dakwah digital sebelumnya lebih banyak membahas media sosial sebagai sarana komunikasi Islam. Sementara itu, penelitian yang membahas secara khusus mengenai peran Sistem Informasi Manajemen Dakwah dalam mendukung transformasi dakwah Islam di era digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana peran Sistem Informasi Manajemen Dakwah dalam mendukung transformasi dakwah Islam di era digital serta mengetahui berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi pada aktivitas dakwah modern.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Sistem Informasi Manajemen Dakwah**

Sistem Informasi Manajemen Dakwah merupakan sistem yang digunakan untuk membantu pengelolaan aktivitas dakwah melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem ini mencakup proses pengumpulan data, pengolahan informasi, penyimpanan data, serta penyebaran informasi yang berkaitan dengan kegiatan dakwah. Menurut Sutabri (2020), sistem informasi manajemen merupakan kombinasi antara manusia, teknologi, dan prosedur kerja yang bertujuan menghasilkan informasi yang relevan bagi organisasi.

Dalam konteks dakwah Islam, sistem informasi manajemen memiliki peran penting dalam membantu lembaga dakwah melakukan pengelolaan administrasi secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan sistem informasi memungkinkan lembaga dakwah melakukan pendataan jamaah, pengelolaan jadwal kegiatan, dokumentasi program dakwah, serta penyebaran informasi keagamaan secara digital. Menurut Nurdin (2022), penerapan sistem informasi dalam organisasi dakwah mampu meningkatkan efektivitas pelayanan dakwah dan mempercepat proses komunikasi antara pengelola dakwah dan masyarakat.

Sistem Informasi Manajemen Dakwah juga berfungsi sebagai sarana pengambilan keputusan dalam organisasi dakwah. Data yang tersimpan dalam sistem informasi dapat digunakan untuk melakukan evaluasi program dan menentukan strategi dakwah yang lebih efektif sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan adanya sistem informasi yang baik, lembaga dakwah dapat melakukan pengelolaan kegiatan secara lebih terstruktur dan terorganisasi.

Selain itu, penggunaan sistem informasi dalam aktivitas dakwah juga membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Informasi mengenai jadwal kajian, kegiatan keagamaan, maupun materi dakwah dapat diakses secara mudah melalui media digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan dakwah Islam di era digital.

### **Dakwah Digital**

Dakwah digital merupakan aktivitas penyampaian ajaran Islam melalui media berbasis internet dan teknologi komunikasi modern. Dakwah digital berkembang seiring meningkatnya penggunaan internet dan media sosial di kalangan masyarakat. Menurut Syahrudin (2021), dakwah digital merupakan bentuk transformasi komunikasi Islam yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai sarana penyebaran pesan-pesan keagamaan.

Penggunaan media digital dalam aktivitas dakwah memberikan berbagai keuntungan. Salah satunya adalah kemampuan media digital dalam memperluas jangkauan dakwah tanpa terbatas ruang dan waktu. Masyarakat dapat mengakses materi dakwah melalui video ceramah, podcast islami, artikel keagamaan, maupun siaran langsung kajian melalui media sosial. Selain itu, media digital juga memungkinkan masyarakat memperoleh informasi keagamaan secara cepat dan praktis.

Media digital juga meningkatkan interaksi antara da'i dan masyarakat karena proses komunikasi dapat dilakukan secara fleksibel. Menurut Hidayat (2023), media sosial menjadi salah satu sarana dakwah yang paling efektif di era modern karena mampu menjangkau generasi muda yang aktif menggunakan internet. Dakwah digital juga memungkinkan

penyampaian pesan Islam dilakukan dengan metode yang lebih kreatif dan menarik melalui video pendek, desain grafis islami, maupun konten edukasi keagamaan.

Perkembangan dakwah digital menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan komunikasi Islam modern. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital harus diimbangi dengan sistem pengelolaan informasi yang baik agar aktivitas dakwah dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **Transformasi Dakwah Islam di Era Digital**

Transformasi dakwah Islam merupakan perubahan metode dan pola komunikasi dakwah dari sistem tradisional menuju penggunaan media berbasis teknologi informasi. Transformasi tersebut terjadi akibat perkembangan teknologi digital dan perubahan perilaku masyarakat modern dalam memperoleh informasi. Menurut Arifin (2022), transformasi dakwah digital menunjukkan adanya perubahan paradigma komunikasi Islam dari metode konvensional menuju sistem komunikasi berbasis teknologi modern.

Transformasi dakwah digital tidak hanya mengubah metode penyampaian dakwah, tetapi juga memengaruhi pola pengelolaan organisasi dakwah agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kehadiran media digital membantu mempercepat penyebaran informasi keagamaan serta meningkatkan efektivitas komunikasi antara da'i dan masyarakat.

Selain memberikan dampak positif, transformasi dakwah digital juga menghadirkan berbagai tantangan baru. Penyebaran informasi yang tidak valid, rendahnya literasi digital, dan keamanan data menjadi masalah yang harus diperhatikan dalam pengelolaan dakwah berbasis digital. Menurut Rahman (2024), penguatan literasi digital menjadi langkah penting dalam mendukung efektivitas transformasi dakwah Islam di era modern.

Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Manajemen Dakwah menjadi penting dalam mendukung proses transformasi dakwah Islam agar pengelolaan informasi dan komunikasi dakwah dapat berjalan secara lebih efektif, terorganisasi, dan sesuai dengan perkembangan teknologi modern.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam mengenai peran Sistem Informasi Manajemen Dakwah dalam mendukung transformasi dakwah Islam di era digital. Menurut Sugiyono

(2021), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data deskriptif dari berbagai sumber yang relevan.

Metode studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen Dakwah dan dakwah digital. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen akademik yang memiliki hubungan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari: a. Buku-buku mengenai sistem informasi manajemen dan manajemen dakwah; b. Jurnal ilmiah yang membahas dakwah digital dan transformasi komunikasi Islam; c. Artikel dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian; dan d. Publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025 agar data yang digunakan tetap sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses dokumentasi dan penelusuran literatur dari berbagai sumber ilmiah. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca, memahami, dan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen Dakwah dan transformasi dakwah digital.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (content analysis), yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber literatur. Menurut Moleong (2019), analisis konten digunakan untuk memahami makna dan isi informasi secara sistematis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: a. Mengidentifikasi sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian; b. Menyeleksi data berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian; c. Menganalisis isi literatur yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen Dakwah dan dakwah digital; dan d. Menyusun hasil analisis secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Melalui metode penelitian ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Sistem Informasi Manajemen Dakwah dalam mendukung transformasi dakwah Islam di era digital serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi pada aktivitas dakwah modern.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Peran Sistem Informasi Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Dakwah**

Sistem Informasi Manajemen Dakwah dapat didefinisikan sebagai satu kesatuan tata kelola berbasis teknologi yang dirancang khusus untuk mendukung seluruh siklus kegiatan penyebaran ajaran Islam, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, hingga proses evaluasi dan pelaporan hasil kerja. Di dalam kerangka kerja sistem ini, terdapat serangkaian mekanisme yang saling terhubung, mencakup aktivitas pengumpulan data dan informasi, pengolahan materi keagamaan agar lebih sistematis, penyimpanan arsip secara aman, hingga tahap penyebaran pesan dakwah yang ditujukan kepada masyarakat luas melalui berbagai saluran komunikasi yang tersedia. Keberadaan sistem ini berfungsi sebagai tulang punggung operasional yang menjamin setiap langkah kegiatan dakwah dapat dipantau, diukur, dan dikembangkan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan zaman.

Menurut pandangan Sutabri (2020), sistem informasi manajemen pada dasarnya merupakan kombinasi terpadu antara unsur sumber daya manusia, perangkat teknologi, serta prosedur dan aturan kerja yang disusun guna menghasilkan dan menyajikan informasi yang akurat, cepat, dan relevan bagi kebutuhan organisasi. Jika diterapkan dalam konteks lembaga dakwah, definisi ini bermakna bahwa sistem tersebut tidak hanya berperan sebagai alat bantu administrasi semata, melainkan menjadi sarana strategis yang memudahkan pengelola dalam menangani berbagai tugas, mulai dari pengurusan tata naskah, pengarsipan materi ceramah atau kajian, hingga proses publikasi konten keagamaan yang dilakukan secara terstruktur, terarah, dan terjadwal dengan baik.

Selanjutnya, Nurdin (2022) menegaskan bahwa penerapan sistem informasi dalam organisasi dakwah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Selain itu, sistem ini berperan besar dalam memperlancar serta mempercepat alur komunikasi yang terjadi antara pihak pengelola lembaga dengan para jamaah atau masyarakat umum yang menjadi sasaran dakwah. Seluruh data dan catatan yang tersimpan di dalam sistem menjadi bahan referensi yang sangat berharga, yang dapat dijadikan dasar objektif untuk menilai keberhasilan maupun kekurangan dari program yang telah berjalan, sekaligus merancang strategi dakwah yang lebih tepat sasaran, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masyarakat saat ini. Berkat adanya tata kelola informasi yang rapi dan terorganisir, lembaga dakwah mampu bekerja dengan standar yang lebih profesional, efisien, dan memiliki arah pengembangan yang jelas.

Lebih jauh lagi, penerapan sistem informasi ini juga membawa dampak positif dalam peningkatan mutu pelayanan publik di bidang keagamaan. Berbagai informasi penting seperti jadwal kegiatan rutin, materi pengajian, rekaman ceramah, maupun pengumuman keagamaan dapat disimpan dalam basis data yang teratur, sehingga mudah diakses, diunduh, atau dipelajari kembali kapan saja dan oleh siapa saja yang membutuhkannya, tanpa lagi terhalang oleh jarak maupun waktu. Kondisi ini membuktikan bahwa pengelolaan informasi yang baik dan berbasis teknologi memiliki andil serta kontribusi yang sangat besar dalam memajukan dan mengembangkan dakwah Islam, agar tetap relevan, berdaya guna, dan terus tumbuh di tengah masyarakat yang kini seluruh aspek kehidupannya sudah serba digital.

### **Sistem Informasi sebagai Pendukung Dakwah Digital**

Perubahan besar dalam cara penyebaran ajaran Islam menuju sistem digital tidak dapat berjalan optimal tanpa didukung oleh ketersediaan sistem pengelolaan informasi yang memadai serta kemajuan pesat teknologi komunikasi yang ada saat ini. Keberadaan sistem tersebut menjadi fondasi utama yang memungkinkan seluruh rangkaian kegiatan dakwah dapat dijalankan dengan lebih dinamis dan menjangkau ruang lingkup yang sangat luas. Berkat dukungan teknologi ini, berbagai materi keagamaan yang disiapkan oleh para pengelola dapat disebarluaskan melalui beragam saluran media daring, mulai dari konten berbentuk video, rekaman suara atau audio, tulisan ilmiah maupun artikel populer, hingga layanan siaran langsung yang dapat diakses secara serentak. Seluruh kemudahan ini memberikan kesempatan bagi siapa saja yang ingin memperoleh wawasan agama tanpa lagi dibatasi oleh hambatan jarak geografis maupun keterbatasan waktu, sebagaimana yang telah diuraikan oleh Hidayat (2023) dalam kajiannya mengenai efektivitas dakwah berbasis teknologi.

Salah satu keunggulan paling menonjol dari penerapan sistem informasi ini terletak pada fleksibilitas yang ditawarkan dalam hal aksesibilitas informasi. Masyarakat luas kini memiliki kebebasan penuh untuk mempelajari, memahami, dan mendalami materi ajaran agama hanya dengan memanfaatkan perangkat gawai pintar atau komputer pribadi yang terhubung ke jaringan internet. Cara ini dirasakan jauh lebih praktis, sederhana, dan efisien jika dibandingkan dengan metode terdahulu yang mewajibkan setiap individu untuk hadir secara fisik di lokasi pertemuan atau majelis ilmu. Dampak nyata dari kemudahan tersebut adalah proses penyebaran nilai-nilai Islam berlangsung jauh lebih cepat, masif, dan mampu menembus batas-batas komunitas, hal yang sangat sulit dicapai jika masih mengandalkan cara-cara konvensional semata.

Lebih dari sekadar berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi satu arah, sistem informasi dalam dakwah modern juga memfasilitasi terjadinya pola komunikasi yang jauh lebih interaktif dan saling terhubung. Dalam ekosistem digital yang terbentuk, masyarakat tidak lagi berposisi sebagai pihak yang hanya menerima materi secara pasif, melainkan dapat berperan aktif dengan memberikan tanggapan, berbagi pendapat, berdiskusi mendalam, hingga mengajukan pertanyaan secara langsung kepada penyampai dakwah melalui fitur-fitur yang tersedia seperti kolom komentar, ruang obrolan, atau forum diskusi. Rahmat (2023) menegaskan bahwa adanya pola komunikasi dua arah ini menjadi nilai tambah yang sangat besar, karena mampu membuat kegiatan dakwah terasa lebih hidup, relevan, dan menciptakan kedekatan emosional yang kuat antara pengelola dakwah dengan masyarakat luas.

Pemanfaatan sistem dan teknologi ini juga menjadi pemicu utama lahirnya berbagai inovasi serta metode penyampaian dakwah yang jauh lebih kreatif dan bervariasi. Materi keagamaan tidak lagi terpaku pada bentuk ceramah panjang dan kaku, melainkan dikemas ulang menjadi konten-konten berdurasi pendek, tampilan visual yang menarik, infografis, maupun animasi yang dikembangkan sedemikian rupa agar lebih mudah diterima dan disukai oleh kalangan anak muda. Tingkat kreativitas dalam pengemasan pesan ini menjadi hal yang sangat krusial dan strategis, mengingat generasi muda merupakan kelompok masyarakat yang paling aktif beraktivitas di dunia maya dan sekaligus menjadi sasaran utama dakwah masa depan, seperti yang dikemukakan oleh Wahid (2022) terkait karakteristik pengguna media sosial di kalangan remaja dan pemuda.

Secara menyeluruh, peran mendasar dari sistem informasi ini adalah sebagai alat bantu yang berfungsi mengatur, mengelola, dan menjaga agar seluruh konten dakwah yang dihasilkan tersusun secara rapi, terklasifikasi, dan mudah ditemukan kembali. Melalui sistem ini, lembaga atau pengelola dakwah dapat dengan mudah menyusun jadwal penayangan konten, mengelola dan mengamankan arsip materi, memantau respons serta antusiasme audiens, hingga melakukan evaluasi mendalam mengenai seberapa efektif pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat. Adanya mekanisme kerja yang terorganisir ini menjadikan seluruh rangkaian kegiatan dakwah di era digital berjalan lebih profesional, terstruktur dengan baik, dan memiliki orientasi yang jelas terhadap hasil atau dampak yang ingin dicapai.

## **Dampak Transformasi Dakwah Islam di Era Digital**

Pergeseran cara penyampaian dakwah ke arah digital membawa dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan komunikasi agama di masyarakat. Perubahan yang paling nyata terlihat adalah semakin luasnya jangkauan penyebaran pesan Islam. Jika pada masa lalu kegiatan dakwah hanya dikenal dan diikuti oleh warga sekitar masjid atau kalangan jamaah tertentu saja, kini materi dan kajian Islam dapat diakses serta dinikmati oleh siapa saja, mulai dari berbagai daerah bahkan hingga ke luar negeri tanpa batasan wilayah.

Faktor utama yang mendukung kemajuan ini adalah kemudahan dalam mengakses informasi. Masyarakat tidak lagi wajib hadir secara fisik di tempat pertemuan untuk mendapatkan ilmu agama, karena beragam materi sudah tersedia secara terbuka di berbagai platform digital. Kondisi ini secara nyata telah meningkatkan tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan agama dengan sangat signifikan (Rahmat, 2023).

Selain itu, proses penyebaran ilmu agama kini berlangsung jauh lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Sebuah tulisan, gambar, atau video kajian yang diunggah dapat tersebar dan dibagikan kepada ribuan bahkan jutaan orang hanya dalam hitungan detik. Tingkat kecepatan ini membuktikan bahwa media digital memiliki daya dan efektivitas yang sangat tinggi dalam memajukan serta memperluas penyebaran ajaran Islam ke tengah masyarakat.

Perubahan ini juga turut membentuk pola dan selera masyarakat dalam menerima sebuah informasi. Masyarakat di era modern cenderung lebih menyukai materi yang disajikan secara singkat, padat, kaya akan unsur visual, serta mudah diterapkan atau dipahami. Oleh sebab itu, lembaga dakwah dituntut untuk mampu menyesuaikan gaya penyampaian pesan agar tetap relevan, menarik, dan disukai oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan.

Di balik segala dampak positif yang ditawarkan, transformasi ini juga memunculkan tantangan baru, yaitu maraknya informasi yang belum terverifikasi kebenarannya. Banyak berita atau materi bernuansa agama yang beredar luas di media sosial tanpa mencantumkan sumber yang jelas, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman atau penafsiran yang keliru. Syahrudin (2021) mengingatkan bahwa masyarakat masa kini memiliki kecenderungan untuk mudah menerima dan mempercayai informasi yang didapat, tanpa terlebih dahulu melakukan pengecekan keabsahan isinya.

Kendala lain yang masih terasa adalah kemampuan pengelola dakwah dalam mengoperasikan teknologi yang belum merata dan maksimal. Belum seluruh pengelola memahami cara mengelola media sosial maupun sistem administrasi digital dengan baik dan benar. Karena alasan tersebut, peningkatan kualitas serta kemampuan sumber daya manusia

menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi agar dakwah modern dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Tidak kalah penting, tantangan juga datang dari aspek keamanan data pribadi maupun etika dalam bermedia sosial. Adanya risiko pencurian data, penyebaran ujaran kebencian, atau konten yang bersifat provokatif dapat mengganggu kualitas komunikasi agama yang seharusnya damai dan edukatif. Hal ini menegaskan bahwa kemajuan dalam pemanfaatan teknologi harus selalu dibarengi dengan penguatan nilai etika serta pemahaman literasi digital yang baik (Rahman, 2024).

### **Kendala Penerapan Sistem Informasi dalam Dakwah**

Walaupun memberikan banyak manfaat, penerapan sistem informasi manajemen dalam dakwah masih menghadapi sejumlah kendala. Hambatan utamanya adalah rendahnya pemahaman teknologi di kalangan pengelola. Masih banyak pengurus yang belum terbiasa menggunakan aplikasi pengolahan data, media sosial, atau sistem administrasi digital, sehingga pemanfaatannya belum berjalan maksimal.

Akibat rendahnya kemampuan tersebut, banyak lembaga dakwah yang masih bertahan menggunakan cara-cara manual. Hal ini membuat pengelolaan informasi menjadi lambat dan tidak efisien. Rahman (2024) menegaskan bahwa peningkatan literasi teknologi adalah kunci keberhasilan organisasi dakwah di era modern.

Selain masalah sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas juga menjadi kendala. Tidak semua lembaga dakwah memiliki akses internet yang stabil, perangkat komputer yang memadai, atau sistem penyimpanan data yang aman. Akibatnya, proses transformasi digital belum merata di seluruh daerah.

Aspek keamanan data juga menjadi perhatian utama. Data organisasi atau data jamaah yang tersimpan di sistem digital berisiko bocor jika sistem keamanan belum kuat. Oleh sebab itu, diperlukan sistem perlindungan informasi yang andal agar data organisasi aman dari penyalahgunaan.

Persaingan informasi di dunia maya juga menjadi tantangan. Materi dakwah harus mampu bersaing dengan ribuan konten lain yang beredar. Hal ini menuntut pengelola dakwah untuk lebih kreatif, inovatif, dan cerdas dalam mengemas materi agar tetap menarik perhatian masyarakat.

Terakhir, tantangan datang dari maraknya berita bohong atau hoaks bernuansa agama. Informasi yang salah dapat merusak pemahaman masyarakat. Maka dari itu, diperlukan sistem pengawasan dan verifikasi yang ketat sebelum materi disebarakan agar kualitas informasi yang diterima masyarakat tetap terjamin.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, solusi yang paling utama adalah meningkatkan kemampuan teknologi para pengelola lewat pelatihan, serta membangun sistem informasi yang aman, inovatif, dan mudah digunakan. Dengan dukungan sistem yang baik, transformasi dakwah dapat berjalan efektif dan aman.

### **Perubahan Pola Komunikasi Dakwah di Era Digital**

Kehadiran teknologi informasi membawa perubahan yang sangat mendasar dan menyeluruh terhadap pola komunikasi dalam kegiatan dakwah. Jika di masa lalu kegiatan ini identik dengan penyampaian pidato atau ceramah yang dilakukan secara langsung di masjid, musala, atau majelis taklim, kini bentuk komunikasinya telah berubah menjadi jauh lebih fleksibel, berlangsung sangat cepat, dan sepenuhnya berlandaskan pemanfaatan jaringan internet.

Pergeseran ini menjadi bukti nyata bahwa masyarakat saat ini cenderung lebih banyak mencari dan mengakses informasi keagamaan melalui berbagai media digital yang tersedia. Adanya jaringan internet memungkinkan pesan-pesan ajaran Islam dapat diterima oleh masyarakat secara luas, bahkan dalam waktu yang sangat singkat dan dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

Selain mengubah cara penyampaian materi, kemajuan teknologi juga turut mengubah peran dan tanggung jawab seorang penyampai dakwah atau da'i. Saat ini, seorang da'i tidak lagi hanya dituntut memiliki kemampuan berbicara yang baik di depan umum, melainkan juga wajib mampu mengoperasikan berbagai perangkat digital, mengelola akun-akun media sosial secara profesional, serta memahami karakter dan selera masyarakat yang aktif menggunakan internet. Kemampuan dalam merancang konten yang menarik serta keterampilan berinteraksi secara daring kini menjadi keahlian baru yang sangat dibutuhkan dalam dunia dakwah (Arifin, 2022).

Perubahan ini sekaligus melahirkan ragam gaya penyampaian dakwah baru yang jauh lebih bervariasi dan kreatif. Penggunaan unsur visual berupa gambar, elemen suara, hingga media video membuat materi keagamaan terasa lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Oleh sebab itu, setiap lembaga dakwah dituntut untuk terus berinovasi

dan beradaptasi, agar metode penyampaian yang digunakan tetap relevan, diterima masyarakat, dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.

### **Dampak Positif Dakwah Digital bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat luas, kehadiran dakwah digital membawa dampak yang sangat positif. Yang paling utama adalah kemudahan akses terhadap materi agama. Siapa saja, di mana saja, dan kapan saja bisa belajar agama tanpa harus terbatas oleh tempat atau waktu. Hal ini membuat ilmu agama menjadi barang yang mudah didapat dan terbuka bagi semua kalangan.

Selain itu, kemasan materi yang kreatif dan kekinian membuat anak muda lebih tertarik mempelajari ajaran Islam. Generasi muda yang biasanya kurang tertarik dengan metode konvensional, kini lebih antusias mengikuti kajian lewat konten media sosial. Rahmat (2023) menyatakan bahwa teknologi komunikasi sangat ampuh dalam mengajak kaum milenial dan generasi Z untuk lebih dekat dengan agama.

Dakwah digital juga mempererat hubungan sosial antar umat beragama lewat komunitas-komunitas daring. Forum diskusi, grup kajian, atau media sosial keagamaan memungkinkan umat Islam saling berinteraksi, bertukar pikiran, dan saling mengingatkan dalam kebaikan meskipun terpisah jarak.

Namun di tengah segala kemudahan dan keuntungan tersebut, materi dakwah yang disebarkan tetap harus bernilai positif, moderat, dan mengajak pada kebaikan. Hal ini penting agar media digital benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi kemajuan umat.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan Sistem Informasi Manajemen Dakwah memegang peranan yang sangat krusial dan strategis dalam mendukung perubahan besar cara penyebaran ajaran Islam di tengah pesatnya kemajuan teknologi. Penerapan sistem ini memberikan bantuan yang sangat berarti, mulai dari tahap penyusunan rencana kerja, pengaturan dan pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga proses penilaian hasil kerja, sehingga seluruh rangkaian aktivitas dakwah dapat berjalan secara lebih terarah, rapi, efektif, dan efisien.

Pemanfaatan beragam jenis media serta platform berbasis internet telah terbukti mampu memperluas jangkauan penyebaran pesan agama secara signifikan, meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi, serta memberikan kemudahan bagi masyarakat luas untuk mengakses berbagai informasi keagamaan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, keberadaan sistem informasi juga menjadi pendorong lahirnya berbagai metode penyampaian dakwah yang

jauh lebih kreatif, inovatif, dan bervariasi, yang mana hal ini sangat sesuai dengan minat dan selera masyarakat modern, khususnya di kalangan generasi muda yang sangat akrab dengan dunia digital.

Di sisi lain, pergeseran pola dakwah ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi, di antaranya masih rendahnya tingkat pemahaman teknologi di kalangan pengelola, keterbatasan fasilitas pendukung, risiko terkait keamanan data, serta maraknya penyebaran informasi yang belum jelas kebenarannya atau menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata berupa peningkatan kemampuan dan keterampilan teknologi bagi para pengelola dakwah, penguatan nilai-nilai etika dalam berkomunikasi, serta pengembangan sistem informasi yang aman, andal, dan mudah dioperasikan, agar dakwah di era modern dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Perlu disadari pula bahwa penelitian ini sepenuhnya disusun berdasarkan kajian pustaka, sehingga data dan pembahasannya bersifat teoritis. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, sangat disarankan agar menggunakan metode pendekatan lain seperti survei atau pengamatan langsung ke lapangan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, nyata, dan lengkap mengenai bagaimana penerapan sistem informasi manajemen ini berlangsung secara riil di dalam organisasi atau lembaga dakwah.

## **REFERENSI**

- Arifin, OZ. (2022). *Transformasi dakwah Islam di era digital*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, M. A. (2019). *Ilmu dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Budiman, A., & Setiawan, H. (2024). Efektivitas sistem informasi manajemen dalam penyusunan jadwal dan program kerja lembaga dakwah modern. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.30588/jmd.v8i1.1102>
- Fakhrudin, M. (2023). Inovasi konten multimedia sebagai strategi penguatan dakwah digital bagi generasi z. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(2), 112-129. <https://doi.org/10.15642/jki.2023.13.2.112-129>
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. (2023). *Media sosial sebagai sarana dakwah Islam di era modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Ilyas, M., & Saputra, R. (2025).
- Mitigasi risiko keamanan data jamaah pada aplikasi sistem informasi manajemen dakwah berbasis cloud. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Islam*, 5(1), 23-37. <https://doi.org/10.24014/jtsii.v5i1.3412>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muda, I., & Handayani, S. (2024). Analisis kompetensi literasi digital pengelola majelis taklim dalam menghadapi transformasi dakwah digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(2), 180-195. <https://doi.org/10.21580/jdk.v9i2.5643>

- Nurdin, A. (2022). Sistem informasi dalam organisasi dakwah. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratama, F., & Wijaya, A. (2023). Peran sistem manajemen informasi (SIM) dalam meningkatkan efisiensi administrasi internal organisasi keagamaan. *Jurnal Administrasi Islam*, 6(3), 201-215. <https://doi.org/10.30983/jai.v6i3.987>
- Rahman, F. (2024). Literasi digital dalam transformasi dakwah Islam. Bandung: Alfabeta.
- Rahmat, S. (2023). Komunikasi dakwah berbasis digital. Jakarta: Kencana.
- Ramadhan, S., & Fitriani, N. (2025). Strategi penanggulangan hoaks keagamaan di media sosial melalui gerakan tabayyun digital. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Komunikasi*, 11(1), 74-89. <https://doi.org/10.15408/jsqk.v11i1.4521>
- Sholikhah, M., & Handoko, T. (2024). Pemanfaatan content management system (CMS) website dalam penyebaran dokumentasi dan materi dakwah secara sistematis. *Jurnal Media Digital Islam*, 4(2), 105-120. <https://doi.org/10.22373/jmdi.v4i2.2341>
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri, T. (2020). Sistem informasi manajemen. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syahrudin. (2021). Tantangan dakwah digital. Jakarta: Prenada Media.
- Wahid, A. (2022). Perkembangan dakwah digital di Indonesia. Surabaya: Airlangga University Press.
- Zulkarnain, I., & Siregar, M. (2023). Analisis teknik content analysis dalam penelitian studi kepustakaan mengenai komunikasi dakwah. *Jurnal Metode Penelitian Islam*, 3(2), 85-99. <https://doi.org/10.30863/jmpi.v3i2.884>